

## Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulau Sapi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Perspektif Ekonomi Islam

<sup>1\*</sup>Iswantoyo

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung

[\\*iswantoyobaru@gmail.com](mailto:*iswantoyobaru@gmail.com)

---

### ARTICLE HISTORY

Submit:

30 Maret 2024

Accepted:

30 Maret 2024

Publish:

01 April 2024

Article Type (*choose one*):

Field Research

---

### ABSTRACT (English)

The aim of this research is to determine the strategy for developing tourist villages in increasing the volume of visitors and the economy of local communities from an Islamic economic perspective. The research method uses descriptive qualitative where data collection techniques are by means of observation, interviews and documentation. The interviews used in this research used structured interviews, because they were based on guidelines or main questions that would be asked during the interview. The research location was carried out in the Pulau Sapi Tourism Village, Mentarang District, Malinau Regency, North Kalimantan Province. Observations were carried out on related parties such as village heads, tourist village managers and employees. The research results show that the introduction of Pulau Sapi tourist village was through social media (website, YouTube, Instagram). Various customs and cultures are displayed in every activity on Sapi Island. For tourist publications (Semolon Hot Springs, Gita River Trail) and artificial tourist publications (Dayak Ethnic Carving House, Identity Monument, Alun2 Ulung Buaye). Every time there is a busy activity, the people of Pulau Sapi always serve traditional food typical of Pulau Sapi village. By utilizing MSMEs in the local area, developing human resource potential from Pokdarwis and BUMDes for each activity will increase the community's economic activities. Islam there teaches openness, independence and trust in carrying out activities.

---

### KEYWORD:

Tourism Village

Local Community

Islamic economics

---

### ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan desa wisata dalam meningkatkan volume pengunjung dan perekonomian masyarakat lokal perspektif ekonomi Islam. Metode Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, karena berdasarkan pedoman atau pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Observasi dilakukan kepada pihak terkait seperti kepala desa, pengelola desa wisata dan para karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan desa wisata Pulau Sapi melalui sosial media (website, youtube, Instagram). Berbagai adat dan budaya ditampilkan dalam setiap kegiatan yang dimiliki Pulau Sapi. Untuk tempat publikasi wisata (Pemandian Air Panas Semolon, Susur Sungai Gita) dan publikasi wisata buatan (Rumah Ukir Etnik Dayak, Tugu Identitas, Alun2 Ulung Buaye). Setiap ada kegiatan keramaian rakyat Pulau Sapi selalu menghadirkan makanan tradisional khas desa Pulau Sapi. Dengan memanfaatkan UMKM wilayah setempat, pengembangan potensi SDM dari pokdarwis dan BUMDes untuk setiap kegiatan akan menambah kegiatan ekonomi masyarakat. Islam disana mengajarkan terbuka, kemandirian, dan amanah dalam menjalankan aktivitas.

## 1. Pendahuluan

Potensi besar yang dimiliki Indonesia dapat menjadi daya tarik untuk para wisatawan. Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat, ras dan budaya merupakan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Pariwisata adalah salah satu maskot menarik yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang menguntungkan bagi setiap negara. Dalam hal tersebut tentunya suatu wilayah memiliki strategi tersendiri dalam mencapai setiap tujuan khususnya dalam urusan peningkatan perekonomian suatu daerah.

Peningkatan dan pengembangan pariwisata merupakan sebuah amanat bangsa Indonesia dengan merujuk pada UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa:

*“Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan”*. (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Era globalisasi saat ini menjadikan kegiatan berpariwisata menjadi suatu kegiatan untuk memperoleh hiburan. Indonesia sendiri memiliki beragam lokasi tempat wisata yang indah untuk dikunjungi. Tepian utara diperbatasan Indonesia menyimpan banyak destinasi wisata yang salah satunya adalah suatu desa yang dinamai Desa Wisata Pulau Sapi yang terletak di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara.

Malinau memiliki nama sebutan *Bumi Intimung* yang memiliki arti *In* (indah) *ti* (tertib) *M* (Makur) *Ung* (Unggul) terletak di provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia dengan luas daerah 40.099 km. (website: [www.malinau.g.id](http://www.malinau.g.id)) Kabupaten Malinau merupakan daerah hasil pemekaran wilayah Kabupaten Bulungan berdasarkan Undang-Undang nomor 47 tahun 1999. (website: [www.malinau.g.id](http://www.malinau.g.id)) Wilayah administrasi kabupaten Malinau terdiri atas 15 Kecamatan salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Mentarang. (BPS Kabupaten Malinau, 2022)

Mentarang merupakan kecamatan yang terletak disebelah utara Kabupaten Malinau dengan ibu kota kecamatannya adalah Desa Pulau Sapi dengan total penduduk 2.035 jiwa. (BPS Kabupaten Malinau, 2022) Desa Wisata Pulau Sapi memiliki potensi wisata berupa budaya, tradisi, dan juga UMKM seperti pengrajin anyaman, batik daerah, souvenir hingga kuliner yang menarik wisatawan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif (KEMENPAREKRAF) Desa Wisata Pulau Sapi cukup memberikan dampak yang besar bagi pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Malinau, dimana pada tahun 2021

Desa Wisata Pulau Sapi masuk dalam nominasi 300 besar event Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). (website: korankaltara.com) Hal ini membuktikan bahwa Desa Wisata Pulau Sapi adalah destinasi desa wisata yang berkelas dunia serta mempunyai daya saing yang tinggi.

Potensi wisata di desa Pulau Sapi yang menarik para pariwisata tentunya memiliki strategi yang dapat meningkatkan volume pengunjung dan perekonomian masyarakat lokal yang berada di wilayah desa. Potensi besar yang dimiliki oleh Pulau Sapi adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya event-event besar seperti Kirab budaya (dayak ludnayeh) , upacara adat, pagelaran busana dan keramaian rakyat akan menambahkan potensi wisata untuk berkunjung ke Pulau Sapi. Selain itu UMKM akan terus meningkat dengan adanya banyak pengunjung seperti; Kuliner; Batik pulau sapi; Souvenir; Ayaman rotan (tas, sepatu, topi dll); Baju kulit kayu Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Volume Pengunjung dan Perekonomian Masyarakat Lokal Perspektif Ekonomi Islam. Studi ini dilakukan pada Desa Wisata Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara.

## **2. Kajian Pustaka**

### **a. Strategi Pengembangan**

Strategi pengembangan berasal dari dua etimologis yang mengonstruksi makna kata tersebut yaitu strategi dan pengembangan. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Husein Umar, 2001) Sedangkan, pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (evolusi) dan perubahan yang terjadi secara bertahap. (Punaji Setyosari, 2012)

Merujuk pada penjelasan diatas strategi pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perubahan baik secara perlahan ataupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Khususnya dalam aspek pengembangan usaha pariwisata.

### **b. Desa Wisata**

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil

menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. (Muljadi, 2012)

Kajian teori komponen desa wisata menurut Gumelar menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. (Sugiama Gima, 2013)

### **c. Perekonomian Masyarakat Lokal**

Dalam bukunya Ahmad Karim berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut. (Karim, 2013)

Paul B. Harton dalam bukunya Bagja Waluya menuliskan masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. (Bagja Waluya, 2009) Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

### **d. Strategi Pengembangan Daerah Wisata Dalam Ekonomi Islam**

Dalam islam strategi pengembangan wisata tidak terlepas dari perilaku manusia dalam memperlakukan alam semesta. Islam mengajarkan kepada kita bahwa di antara tugas kewajiban kita selain beribadah kepada Allah juga diberi tugas agar memakmurkan bumi, dalam artian bagaimana kita melestarikan dan mengelola lingkungan.

Strategi pengembangan wisata dalam Islam yaitu pengembangan yang berorientasi pada pemeliharaan alam sekitar sehingga berdampak pada kemakmuran masyarakat sekitar. Selain itu dalam pengelolaannya, strategi dalam pengembangan wisata tidak boleh merusak alam. Hal tersebut dikarenakan, dalam Islam makhluk yang ada di alam baik tumbuhan dan hewan mempunyai kehidupan sebagaimana manusia.

Menurut A. Yoeti dalam pengembangan pariwisata dalam Islam dalam hal ini pemerintah, masyarakat dan pengelola tentu menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syari'at Islam. Mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan, yang tentunya harus halal dan mengembangkan sumber daya pariwisatanya yang ada sehingga dapat digunakan dan menghindari dari kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan seperti tindaktindak asusila. Selain dari hal tersebut setiap tempat wisata dilengkapi dengan

mushola sebagai sarana beribadah untuk wisatawan Muslim. Namun dalam hal ini, belum tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan secara menyeluruh disetiap obyek wisata yang ada. Dalam mengelola pariwisata daerah juga menganut prinsip-prinsip menata, merawat, memanfaatkan dan melestarikan sumber daya yang Allah SWT berikan. Pembangunan daya tarik wisata, strategi yang di gunakan yakni:

- a. Menumbuh kembangkan daya tarik wisata baru yang potensial.
- b. Mengoptimalkan daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan yang berbasis kearifan lokal.
- c. Mengoptimalkan kualitas, kuantitas sarana dan prasarana wisata untuk kenyamanan wisatawan.
- d. Mengadakan program penyadaran masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan sadar wisata pada masyarakat disekitar obyek wisata.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, karena berdasarkan pedoman atau pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif dengan metode berfikir induktif.

Wawancara dilakukan kepada pihak terkait seperti kepala desa, pengelola tempat wisata, karyawan dan pengunjung tempat wisata. Selain itu peneliti juga melakukan obeservasi kepada UMKM sekitar dengan melihat fenomena serta kejadian-kejadian yang dialami dalam kurun waktu tertentu. Observasi juga dilakukan kepada penduduk daerah sekitar yang mengalami dampak adanya wisata dalam Kawasan. Penelitian ini dilakukan pada Desa Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti menambahkan kajian Pustaka dan pengamatan media social dalam penelitian ini. Peneliti menambahkan konteks tentang strategi pengembangan desa wisata, proses desa wisata, daya Tarik keberlanjutan untuk desa wisata. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membahas dari berbagai sudut pandang penelitian. Peneliti juga mengambil sudut pandang agama Islam dalam mengkaji tentang obyek pariwisata terutama dalam Desa Pulau Sapi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Pengembangan Desa Wisata Pulau Sapi Oleh Pemerintah Desa dan Kearifan Lokal Daerah

Desa Wisata Pulau Sapi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mentarang. Letak desa tersebut kurang lebih 15 menit dari Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Desa Wisata Pulau Sapi memiliki banyak destinasi masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu juga kreatifitas yang dimiliki membuat obyek wisata ini semakin menarik. Seperti potensi kesenian adat dan budaya local di Pulau Sapi, kuliner khas daerahnya dan kondisi alam serta lingkungan desa yang juga sangat indah sehingga mendukung pulau ini menjadi tempat wisata dan memperoleh penghargaan.

Wisata pulau sapi dikelola pemerintah desa Bersama dengan Pokdarwis yang didirikan pada tahun 2017 dengan SK POKDARWIS No. 556/226/BUDPAR I/IX/2017. Daya Tarik yang dimiliki oleh Pulau Sapi adalah dengan adat dan budaya yang dimiliki. Potensi Pulau Sapi menjadi wisata adalah dengan kegiatan budaya yang ditampilkan setiap kegiatan-kegiatan di daerah atau event-event tertentu. Publikasi destinasi wisata (Kesenian & Budaya daerah) seperti: Seni ukiran kayu dan memahat bermotif dayak (mayoritas lundayeh) Tarian etnis Dayak, Anyaman Rotan, Musik Gong, kecapi dan kulitang. Event kegiatan rutin yang diadakan adalah Kirab budaya (dayak ludnayeh), upacara adat, pagelaran busana daerah dan keramaian rakyat. (Website: [wistapulausapi.com](http://wistapulausapi.com))

Desa ini juga memiliki obyek wisata alami dan wisata buatan. Hal ini menambah daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau sapi. Adapun tempat wisata alami (Pemandian Air Panas Semolon, Susur Sungai Gita). Sedangkan untuk wisata buatan (rumah ukir etnik dayak, tugu identitas, alun-alun ulung buaye). Pulau sapi selalu menghadirkan makanan tradisional khas desa pulau sapi; 1) Luba laya; 2) Luba tara; 3) Bliter; 4) None; 5) Teluk wahid; 6) Ruti dan 7) Kikid. Selain itu juga menghadirkan masakan olahan khas daerah seperti: Gulai Ikan Patin Sungai, Ikan Pelian.



Gambar 1 Alun-alun Ulung Buaye dan Rumah Adat Pulau Sapi

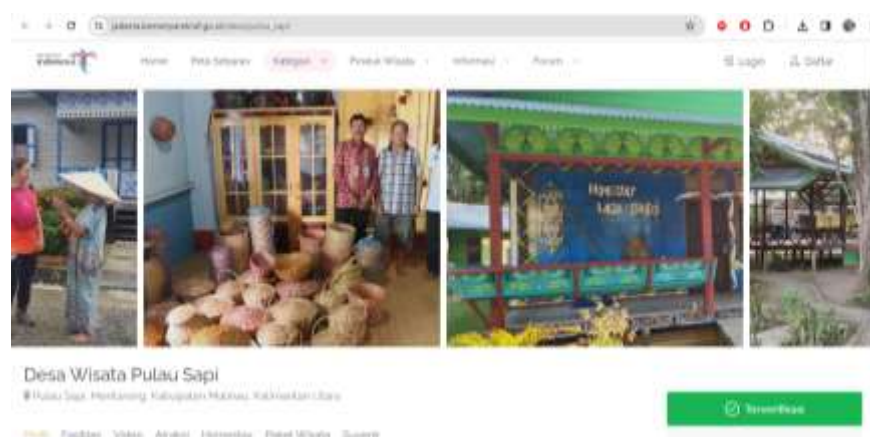
Berbagai kerajinan juga dapat ditemukan di Desa Wisata ini. Masyarakat yang membuat kerajinan ini tentunya bisa menambah pemasukan ekonomi. Setiap event-event ada yang diadakan tentunya banyak seperti: anyaman, batik khas pulau sapi, tas rotan, aksesoris pakaian adat, manik kalung, manik tangan, dan masih banyak lainnya.

Sunaryo dalam penelitiannya menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan dikelola dengan Amanah maka keterlibatan komunitas lokal sangat diperlukan dan dengan memanfaatkan nilai sosial dan ekonomi. (Bambang Sunaryo, 2013) Hal ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Pulau Sapi dengan memanfaatkan masyarakat melalui POKDARWIS untuk mewujudkan wisata local. Begitu juga sejalan apa yang dilakukan penelitian oleh Anindita dengan prinsip pengembangan pariwisata local adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dengan terlibat dalam pengembangan pariwisata sekitar. (Anindita, 2015)

#### **b. Pemanfaatan Teknologi Dalam Upaya Pemasaran dan Pengembangan Desa Wisata**

Pemasaran merupakan pemegang peranan penting dalam mendukung kesuksesan desa wisata. Program pemasaran ini demi mewujudkan pangsa pasar Pulau Sapi sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Pemasaran juga sebagai tanggung jawab kepercayaan pasar terhadap pariwisata yang dipromosikan demi mewujudkan kesesuaian informasi dengan kenyataan riil yang ada.

Pengenalan desa wisata dilakukan dengan berbagai caramelalui sosial media, seperti Website, YouTube, Instagram, Tiktok dan masih banyak yang lainnya. Website: [wisatapulausapi.com](http://wisatapulausapi.com) IG @desa\_wisata\_pulau\_sapi. Hal ini bertujuan agar masyarakat luar bisa memperoleh informasi yang ada terkait dengan wisata di Pulau Sapi.



Gambar 2 Pulau Sapi Terdaftar di Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif





Gambar 3 Website Desa Wisata Pulau Sapi

Pentingnya pemanfaatan teknologi diatas untuk memperkenalkan kepada masyarakat luar dan informasi yang tersedia. Pulau sapi sudah memberikan informasi yang baik bagi kedatangan para wisatawan untuk berkunjung. Rara Sugiarti dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pemasaran yang terpadu tentunya mengutamakan sinkronisasi strategi dan informasi mengenai desa wisata. Kesesuaian Langkah dan materi promosi juga menjadi maksud dari pemasaran terpadu ini. Islam juga sangat mengajrkan tentang kegiatan pemasaran yang terbuka.

Albanjari dan Syakarna dalam penelitian juga menjelaskan pemasaran dalam Islam dijalankan secara terbuka dan memiliki etika, memberikan informasi yang sesuai tanpa adanya manipulatif, tidak menyerang emosi namun juga mempertimbangkan kebutuhan rasional seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, seperti: jujur, dapat dipercaya, cerdas dan komunikatif. (Albanjari dan Syakarna, 2022)

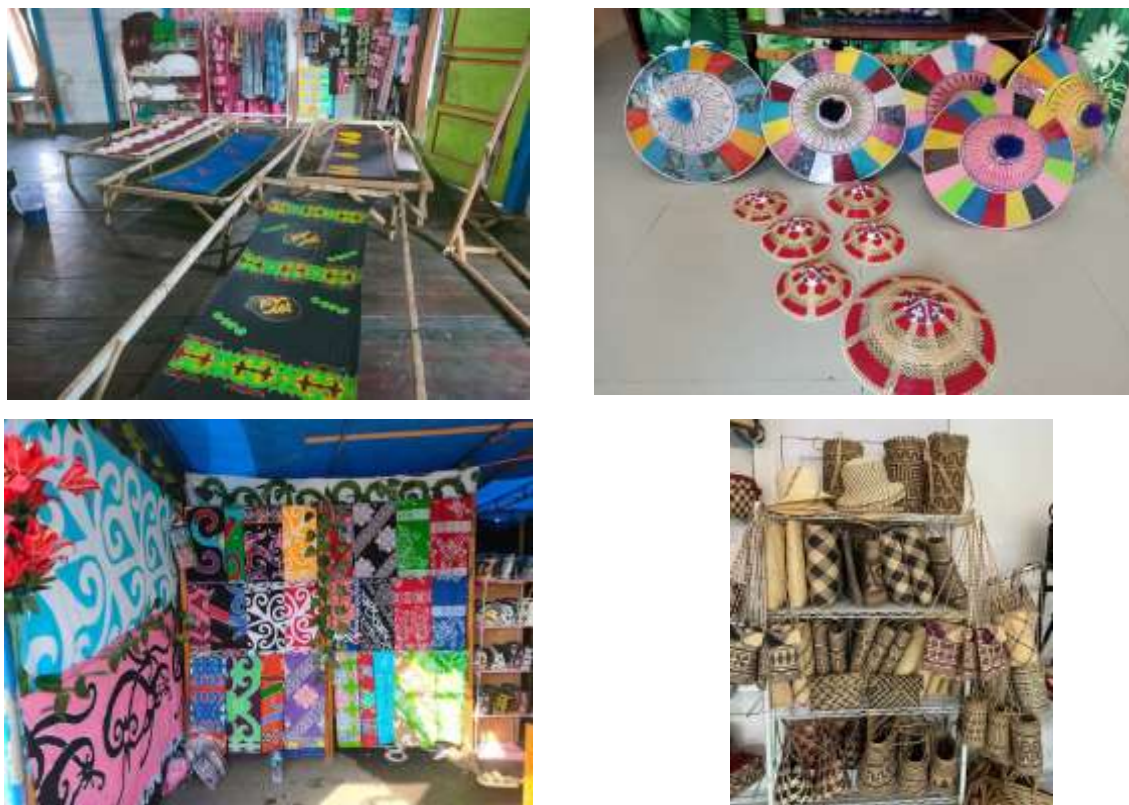
### c. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Setiap Kegiatan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata ini juga melibatkan masyarakat sekitar. Modal utama pengembangan desa wisata terbentuk dengan adanya penerimaan dan komitmen dari masyarakat setempat pada kegiatan pariwisata. Hal ini menunjukkan adanya sikap terbuka dan diterimanya oleh masyarakat sekitar terhadap aktivitas pariwisata. Dalam aktivitas pariwisata akan terjadi komunikasi dan interkasi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Hal tersebut membuat masyarakat local harus sudah siap menerima perubahan sosial yang akan terjadi dengan tetap dalam koridor sosial budaya lokal.

Pada penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pulau Sapi sangatlah diuntungkan dengan adanya aktifitas wisata ini. Program Kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat, pokdarwis, desa, bumdes membuat kegiatan pariwisata berjalan



dengan sangat baik. Produk lokal milik masyarakat desa juga bisa terekspos sampai keluar wilayah dan banyak diminati oleh wisatawan. Produk lokal yang dibuat oleh masyarakat sekitar akan menambah perekonomian lokal. Sehingga simbiosis mutualisme semua pihak terwujud dengan sangat baik dan sempurna.



Gambar 4 Foto Kerajinan Masyarakat Lokal Pulau Sapi

Dalam kegiatan terlihat jelas bahwa misi yang disampaikan dalam pengembangan desa wisata sangatlah baik. Kerjasama kolaborasi juga dilakukan dengan sangat bagus sehingga menciptakan harmonisasi budaya dan kegiatan wisata. Begitu juga teknologi yang dipakai tidak memberikan celak untuk budaya Pulau Sapi rusak. Justru dengan adanya dokumentasi yang baik melalui media social membuat Pulau Sapi dikenal diberbagai wilayah. Kegiatan diatas tentunya menimbulkan sikap Amanah bagi pemimpin di wilayah tersebut. Terbuka dalam menyampaikan ide dan gagasan. Serta kegiatan tersebut mendorong kemandirian masyarakat dalam kegiatan ekonomi sekitar.

#### **d. Islam dan Pandangannya tentang pariwisata**

Islam mengajarkan untuk setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan wisata. Perjalanan tersebut bisa dikarenakan berbagai alasan, diantaranya kegiatan tersebut bisa terkait langsung dengan syariat Islam itu sendiri seperti haji dan umrah. H. El-Gohary dalam *Halal Tourism, is it Really Halal? Tourism Management Perspective* (2016) mencatat bahwa dalam Al-Qur'an, ada banyak ayat yang mendukung untuk melakukan perjalanan yakni termaktub dalam surat Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam ayat diatas sudah jelas bahwa perjalanan dengan tujuan spritual, fisik, dan sosial yang bisa dihubungkan dengan wisata halal. Dalam sebuah perjalanan pariwisata, kita bisa belajar dari banyak hal tentang keindahan ciptaan Tuhan YME. Untuk itu, tak berlebihan apabila umat Islam diuntungkan dengan adanya wisata halal sebab kini ada banyak tempat wisata yang ramah terhadap Muslim.

Dari ayat diatas, kita bisa mengambil hikmah bahwa berserah diri yang lebih dalam kepada Allah SWT adalah dengan melihat langsung keindahan dan karunia ciptaanNya, serta memahami kecilnya manusia dapat mengagungkan kebesaranNya. Allah SWT menciptakan keindahan di Pulau Sapi untuk kita nikmati, berbagai budaya, adat, dan keindahan telah ditampilkan untuk memanjakan umat Muslim.

Kegiatan wisata halal tentu sangat diperbolehkan bagi Islam. Akan tetapi kita harus menjaga Batasan-batasan yang tidak diperkenankan seperti mencicipi makanan/minuman nonhalal diwilayah wisata, melihat aurat atau tubuh yang bukan mahram, serta berwisata yang menimbulkan Tindakan syirik kepada Allah SWT.

## 5. Penutup

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan diatas tentunya sesuai ajaran Islam dimana menimbulkan sikap **Amanah** bagi pemimpin di wilayah tersebut. **Terbuka** dalam menyampaikan ide dan gagasan baik secara langsung maupun lewat media sosial. Serta kegiatan tersebut mendorong **kemandirian** masyarakat dalam kegiatan ekonomi sekitar.

Wisata pulau sapi dikelola pemerintah desa Bersama dengan Pokdarwis yang didirikan pada tahun 2017 dengan SK POKDARWIS No. 556/226/BUDPAR I/IX/2017. Daya Tarik yang dimiliki oleh Pulau Sapi adalah dengan adat dan budaya yang dimiliki. Potensi Pulau Sapi menjadi wisata adalah dengan kegiatan budaya yang ditampilkan setiap kegiatan-kegiatan di daerah atau event-event tertentu. Publikasi destinasi wisata (Kesenian & Budaya daerah) seperti: Seni ukiran kayu dan memahat bermotif dayak (mayoritas lundayeh) Tarian etnis Dayak, Anyaman Rotan, Musik Gong, kecapi dan kulitang. Event kegiatan rutin yang diadakan adalah Kirab budaya (dayak ludnayeh), upacara adat, pagelaran busana daerah dan keramaian rakyat.

Desa ini juga memiliki obyek wisata alami dan wisata buatan. Hal ini menambah daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau sapi. Adapun tempat wisata alami (Pemandian Air Panas Semolon, Susur Sungai Gita). Sedangkan untuk wisata buatan (rumah ukir etnik dayak, tugu identitas, alun-alun ulung buaye). Pulau sapi selalu menghadirkan makanan tradisional khas desa pulau sapi; 1) Luba laya; 2) Luba tara; 3) Bliter; 4) None; 5) Teluk wahid; 6) Ruti dan 7) Kikid. Selain itu juga menghadirkan masakan olahan khas daerah seperti: Gulai Ikan Patin Sungai, Ikan Pelian.

## 6. Daftar Rujukan

- Albanjari, F., & Syakarna, N. 2022. Strategi Pemasaran Berbasis Digital Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Berprinsip Syariah Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 2(2), 109-120. doi:<https://doi.org/10.24269/mjse.v2i2.6819>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau. 2022. *Kabupaten Malinau dalam Angka 2022*. Malinau : BPS Kabupaten Malinau.
- Gima, Sugiyama. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Karim, Ahmad. 1999. *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muljadi, A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://www.malinau.go.id/post/arti-lambang-daerah/692>
- <https://www.malinau.go.id/post/sejarah-malinau/615>
- <https://korankaltara.com/bupati-resmi-buka-perayaan-hut-desa-wisata-pulau-sapi/>
- <https://wisatapulausapi.com/home>
- [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pulau\\_sapi](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pulau_sapi)